

BAB II LOKASI MAGANG

2.1 Sejarah Mitra Magang



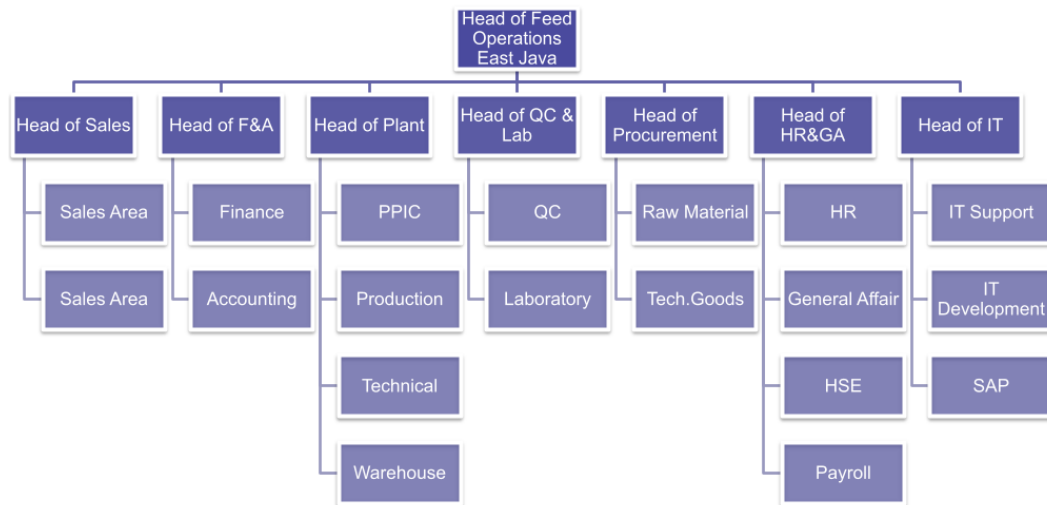
Gambar 2.1 Logo PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan merupakan perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang pakan ternak yang didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juli 1998. Akta pendirian perusahaan ini dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, SH dengan Akte Nomor 108, yang mendapat pengesahan dari yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 6 November 1998, Nomor 02-23846.HT01.01.TG.98 dengan nama perseroan terbatas PT. Bintang Terang Gemilang yang berkedudukan di Jl. Raya Rangkas Bitung Km. 3,2 Cikande, Serang, Jawa Barat dan sekaligus tercatat sebagai Cabang Cikande. Pada tahun 2000, Perseroan membeli asset ex. PT Siar Super Feedmill Sidoarjo. Akta Perjanjian Ikatan Jual Beli dibuat di hadapan Ny. Sukarini, SH dengan Akta Nomor 25. Tanggal 03 Juli 2000, Akte Pendirian PT. Bintang Terang Gemilang dibuat di hadapan Yanto Indrayana Bagio, SH dengan Akte Nomor 3, tercatat sebagai Cabang Sidoarjo. Selama tahun 2000 sampai dengan 2002, Perseroan ini menyewakan Pabrik Cabang Sidoarjo kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kegiatan produksinya.

Pada tahun 2003, Cabang Sidoarjo memulai operasi komersialnya dengan merk dagang “GEMILANG”. Sedangkan pada tahun 2004, berkembang dengan merk “GUNAFEED” dan pada tahun 2005 dengan menggunakan merk “GEMAFEED”. Dalam melaksanakan pemasaran hasil produksinya, Perseroan menunjuk PT Multi Agro Persada Tbk sebagai distributor tunggal dengan wilayah pasar meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, di Jogjakarta, Bali, dan Lombok. Pada tanggal 12 Oktober 2010, PT. Multi Agro Persada Tbk diakuisisi oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang disahkan di hadapan Notaris Buntaro Trigis, SH, SE dengan Akta No. 38 tanggal 07 Desember 2009. Dengan diakuisisi tersebut maka pemasaran hasil produksi PT. BTG tidak lagi dilakukan oleh PT. Multi Agro Persada Tbk sebagai distribusi tunggal melainkan langsung dilakukan oleh PT. Bintang Terang Gemilang. Pada tanggal 1 Januari 2011, PT Bintang Terang Gemilang bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang disahkan di hadapan Notaris Fransiskus Yanto Widjaya, SH dengan Akta Nomor 16 tanggal 23 November 2010. Dengan adanya penggabungan tersebut maka PT Bintang Terang Gemilang berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya, yang dengan setia melayani kebutuhan serta menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975. Perjalanan JAPFA dari tahun ke tahun semakin berkembang hingga kini menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bermula pada PT Java Pelletizing Factory Ltd (PT JAPFA) yang berdiri pada 18 Januari dengan berfokus pada pemasaran produk utama pellet kopra secara komersial dan pada tahun 1975 bisnis pakan ternak mulai beroperasi. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki banyak pabrik pakan ternak di berbagai daerah yaitu Lampung, Medan, Padang, Cikande Serang, Tangerang, Purwakarta, Cirebon (Buyut), Cirebon (A Yani), Grobogan, Sragen, Buduan – Sidoarjo, dan Gedangan – Sidoarjo yang menjadi mitra magang penulis.

2.2 Struktur Organisasi Mitra Magang



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan

Berdasarkan struktur organisasi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan di atas, berikut merupakan penjelasan *jobdesk* dari masing-masing posisi:

- **Head of Feed Operations East Java**
Sebagai pimpinan tertinggi dalam operasional pabrik produksi pakan ternak di Jawa Timur termasuk PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan. Head of feed operations east java memiliki tanggung jawab dalam hal mengambil keputusan yang strategis serta berperan untuk mengawasi dan melakukan pelaporan operasional pabrik pakan ternak ke pusat perusahaan.
- **Departemen Sales**
Departemen Sales memiliki fungsi untuk untuk mengelola strategi dan operasi penjualan, membuat target, mengembangkan dan melaksanakan strategi, mengelola akun utama, membangun hubungan dengan pelanggan, serta menganalisis tren pasar dan menyesuaikan strategi untuk memastikan target penjualan tercapai dan mempertahankan serta meningkatkan pangsa pasar. Departemen Sales dipimpin oleh Head of Sales. Departemen Sales memiliki sub departemen atau unit bagian berikut ini.
 1. **Sales Area**
Sub Departemen Sales Area merupakan tim atau individu yang fokus pada wilayah geografis tertentu untuk meningkatkan penjualan dengan mengelola wilayah, melakukan kunjungan pelanggan, membangun hubungan, dan mencapai target penjualan di wilayah yang ditentukan.
- **Departemen Finance & Accounting**
Departemen Finance dan Accounting memiliki fungsi untuk mengelola kesehatan finansial perusahaan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan dengan mengawasi pelaporan keuangan, penganggaran, audit, memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan, serta melakukan perencanaan keuangan dan investasi. Departemen Finance dan Accounting dipimpin oleh Head of F&A. Departemen Finance and Accounting memiliki 2 sub departemen yaitu:
 1. **Finance**
Sub Departemen Finance memiliki tugas untuk mengelola operasi keuangan harian seperti arus kas, pendanaan, manajemen risiko keuangan, dan laporan keuangan.
 2. **Accounting**
Sub Departemen Accounting memelihara catatan keuangan, menyiapkan laporan keuangan, dan memastikan ketepatan dalam pembukuan.

- Departemen Plant

Departemen Plant memiliki fungsi untuk mengelola dan menjaga fasilitas produksi yang meliputi sumber daya seperti bahan baku, mesin, suku cadang, gudang, dan silo penyimpanan. Departemen Plant dipimpin oleh Head of Plant. Departemen Plant memiliki 4 sub departemen yaitu:

1. PPIC

Sub Departemen Production Planning and *Inventory* Control (PPIC) bertugas untuk merencanakan jadwal produksi, mengatur jumlah order produksi dari departemen sales, dan memastikan ketersediaan bahan baku saat diperlukan serta mengelola tingkat *inventory* produk jadi.

2. Production

Sub Departemen Produksi bertugas untuk menjalankan serta mengawasi proses produksi pakan ternak, memastikan standar kualitas terpenuhi, membuat laporan kerja, serta mematuhi standar keselamatan dan kesehatan.

3. Technical

Sub Departemen Teknikal bertugas untuk memberikan dukungan teknis dan pemeliharaan untuk memastikan kelancaran operasional terutama pada sub departemen produksi yang terkait dengan peralatan, kelistrikan, dan pemesinan.

4. Warehouse

Sub Departemen Warehouse bertugas untuk mengelola stok bahan baku dan produk jadi di dalam gudang mulai dari penerimaan, pencatatan, pengiriman, dan membuat laporan mengenai bahan baku dan produk jadi yang mencakup stok dan informasi lainnya.

- Departemen Quality Control & Lab

Departemen quality control dan laboratorium berfungsi untuk mengawasi proses pengendalian mutu, mengelola laboratorium, serta menyusun laporan guna berkoordinasi dengan departemen lain. Departemen Quality Control & Lab dipimpin oleh *Head of QC & Lab*. Departemen Quality Control & Lab memiliki 2 sub departemen yaitu:

1. Quality Control

Sub Departemen Quality Control bertugas untuk melakukan penjaminan mutu pada bahan baku yang akan masuk, validasi resep pakan ternak pada proses produksi, dan memeriksa produk untuk memastikan standar kualitas.

2. Laboratory

Sub Departemen Laboratory bertugas untuk melakukan pengujian dan analisis pada bahan baku dan produk jadi untuk memastikan apakah bahan baku dan produk jadi tersebut tidak terdapat kecacatan dan sudah memenuhi standar spesifikasi yang ditentukan.

- Departemen Procurement

Departemen Procurement (pengadaan) berfungsi untuk mengelola pembelian bahan baku dan barang yang dibutuhkan untuk produksi dan operasi lainnya dengan bernegosiasi serta mengelola hubungan dengan perusahaan pusat atau pemasok, memastikan pengiriman bahan tepat waktu, dan mengelola anggaran pengadaan. Departemen Procurement dipimpin oleh Head of Procurement. Departemen Procurement memiliki 2 sub departemen yaitu:

1. Raw Material

Sub Departemen Raw Material bertanggung jawab atas pengelolaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dengan sub departemen PPIC, terutama untuk memastikan bahan baku memenuhi kebutuhan dalam segi kuantitas dan kualitas maupun waktu.

2. Tech Goods

Sub Departemen Tech Goods bertugas untuk melakukan pengadaan peralatan teknis serta barang-barang yang mendukung operasional produksi. Fokus utama

adalah memastikan ketersediaan alat dan barang teknis yang berkualitas untuk mendukung kelancaran proses produksi dan operasional perusahaan.

- Departemen Human Resources & General Affairs (HR&GA)

Departemen Human Resources dan General Affairs berfungsi untuk melakukan pengelolaan karyawan, kesejahteraan, dan fungsi administratif dalam perusahaan dengan mengembangkan kebijakan SDM, mengelola rekrutmen, pelatihan, serta hubungan karyawan, serta mengawasi urusan umum, termasuk manajemen fasilitas dan layanan perusahaan. Departemen Human Resources dan General Affairs dipimpin oleh Head of HR&GA. Departemen Human Resources dan General Affairs memiliki 4 sub departemen yaitu:

1. Human Resource

Sub Departemen Human Resources bertugas untuk mengelola sumber daya manusia (SDM) perusahaan, mulai dari rekrutmen hingga pengembangan karyawan. Tujuan utamanya adalah memastikan karyawan dapat bekerja secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

2. General Affairs

Sub Departemen General Affairs bertugas untuk menangani pengelolaan fasilitas, kebutuhan operasional, dan urusan administratif yang mendukung keberlangsungan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

3. HSE (Health Safety Environment)

Sub Departemen HSE bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan kerja yang aman, sehat, dan ramah lingkungan. Tugas utama HSE adalah mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, atau lingkungan.

4. Payroll

Sub Departemen Payroll bertugas untuk mengelola administrasi pembayaran kompensasi karyawan, termasuk pembayaran gaji, bonus, dan pemotongan terhadap peraturan yang berlaku.

- Departemen Information Technology (IT)

Departemen Information Technology berperan untuk merencanakan, mengelola, dan memelihara infrastruktur teknologi informasi perusahaan. Ini termasuk perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan yang mendukung operasional bisnis. Departemen Information Technology dipimpin oleh Head of IT. Departemen Information Technology memiliki 3 sub departemen yaitu:

1. IT Support

Sub Departemen IT Support bertanggung jawab untuk memberikan bantuan teknis kepada pengguna perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan sistem jaringan dalam perusahaan.

2. IT Development

Sub Departemen IT Development bertanggung jawab untuk pembuatan, pengembangan, dan pemeliharaan sistem, aplikasi, dan perangkat lunak yang mendukung perusahaan.

3. SAP

Sub Departemen SAP (System Application and Product in data processing) bertugas untuk mengelola sistem SAP, mengelola berbagai aspek bisnis perusahaan, termasuk keuangan, logistik, sumber daya manusia, produksi, dan lainnya untuk memperlancar operasi di seluruh perusahaan.

Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, proses bisnis mencakup seluruh departemen yaitu sales, finance & accounting, quality control & laboratorium, procurement, human resources & general affairs, dan information technology yang terorganisir dengan baik. Semua departemen juga memiliki sub departemen dan ini bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap departemen memiliki fungsi dan

tanggung jawab yang spesifik, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari setiap aktivitas yang dilakukan.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

2.3.1 Visi Perusahaan

Berkembang menuju kesejahteraan bersama.

2.3.2 Misi Perusahaan

Menjadi produsen pakan ternak terbesar dan terbaik di area pemasaran PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Sidoarjo.

Dari visi dan misi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan sejalan dengan visi dan misi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

2.4 Kegiatan Produksi

Dari hasil pengamatan selama magang di sub departemen produksi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, diketahui bahwa proses produksi diawali dengan tahap penyiapan bahan baku yang diawali dengan penerimaan bahan baku. Bahan yang digunakan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan terdiri dari dua macam bahan, yaitu bahan baku dan bahan *premix*. Bahan baku utama yang digunakan di pabrik adalah biji jagung yang bermutu baik karena nantinya akan berkaitan dengan kesehatan ayam yang menjadi tujuan utama dari produk yang dihasilkan. Selain biji jagung, bahan baku yang selalu dipakai di pabrik ini, antara lain tepung kedelai, tepung ikan, tepung daging, tepung gandum, dan minyak. Sementara itu, bahan *premix* yang digunakan di pabrik ini berupa bahan-bahan yang kaya akan kandungan protein, vitamin, dan mineral.



Gambar 2.3 Bahan Baku *Premix*

Biji jagung yang digunakan oleh pabrik merupakan jagung yang didatangkan dari lokal dalam negeri. Jagung yang didatangkan dari dalam negeri biasanya diperoleh dari Pasuruan, Probolinggo, Banyuwangi, Lamongan, Bojonegoro, Tuban, dan Gorontalo. Sementara itu, untuk jagung yang didatangkan dari luar negeri biasanya diperoleh dari Argentina, USA, China dan India. Tempat pengambilan bahan baku tersebut merupakan penghasil bahan baku jagung yang memiliki kualitas baik untuk digunakan sebagai produk pakan ternak. Meskipun pabrik juga mendatangkan jagung dari luar negeri, akan tetapi jagung yang digunakan untuk produksi mayoritas adalah jagung lokal. Hal tersebut dikarenakan mutu jagung lokal masih lebih baik daripada jagung yang di impor dari luar negeri. Pembelian bahan lokal lainnya adalah garam, kopra, tepung batu, biji batu.



Gambar 2.4 Bahan Baku Jagung

Untuk bahan baku import sebelum pengiriman harus menyertakan COA (*Certification of Analysis*) yaitu standart import yang berisi:

1. *Oils and albuminoids combined* (minyak dan albumin gabungan)
2. *Sand and / or silica* (pasir dan/ atau silica)
3. *Moisture* (Kadar air)
4. *Fibre* (Serat)
5. *Ash* (Kadar abu)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan hanya khusus memproduksi pakan ternak untuk jenis ayam dan sapi. Produk yang dihasilkan di perusahaan ini memiliki tiga jenis produk, yaitu produk dengan bentuk *pellet*, *crumble*, dan konsentrat. Berikut ini uraian perbedaan dari ketiga jenis pakan tersebut:

a. Pakan Ternak (bentuk *pellet*)

Pakan ternak yang berbentuk *pellet* digunakan untuk ayam potong dan sapi. *Pellet* berbentuk silinder, panjang, padat, dan ukurannya paling besar dibandingkan pakan jenis lainnya. *Pellet* cocok untuk ayam yang memiliki ukuran mulut yang besar (ayam dewasa). Pakan berbentuk *pellet* pada proses pembentukannya melalui proses *pelleting*.



Gambar 2.5 Pakan Ternak Berbentuk *Pellet*

b. Pakan Ternak (bentuk *crumble*)

Pakan ternak yang berbentuk *crumble* digunakan untuk ayam mulai umur 1 hari. Pakan ternak *crumble* berbentuk butiran-butiran kecil sehingga cocok untuk ayam yang memiliki ukuran mulut yang kecil. Pakan ternak berbentuk *crumble* ini pembentukannya melalui proses *pelleting* dan *crumbling*.



Gambar 2.6 Pakan Ternak Berbentuk *Crumble*

c. Pakan Ternak (konsentrat)

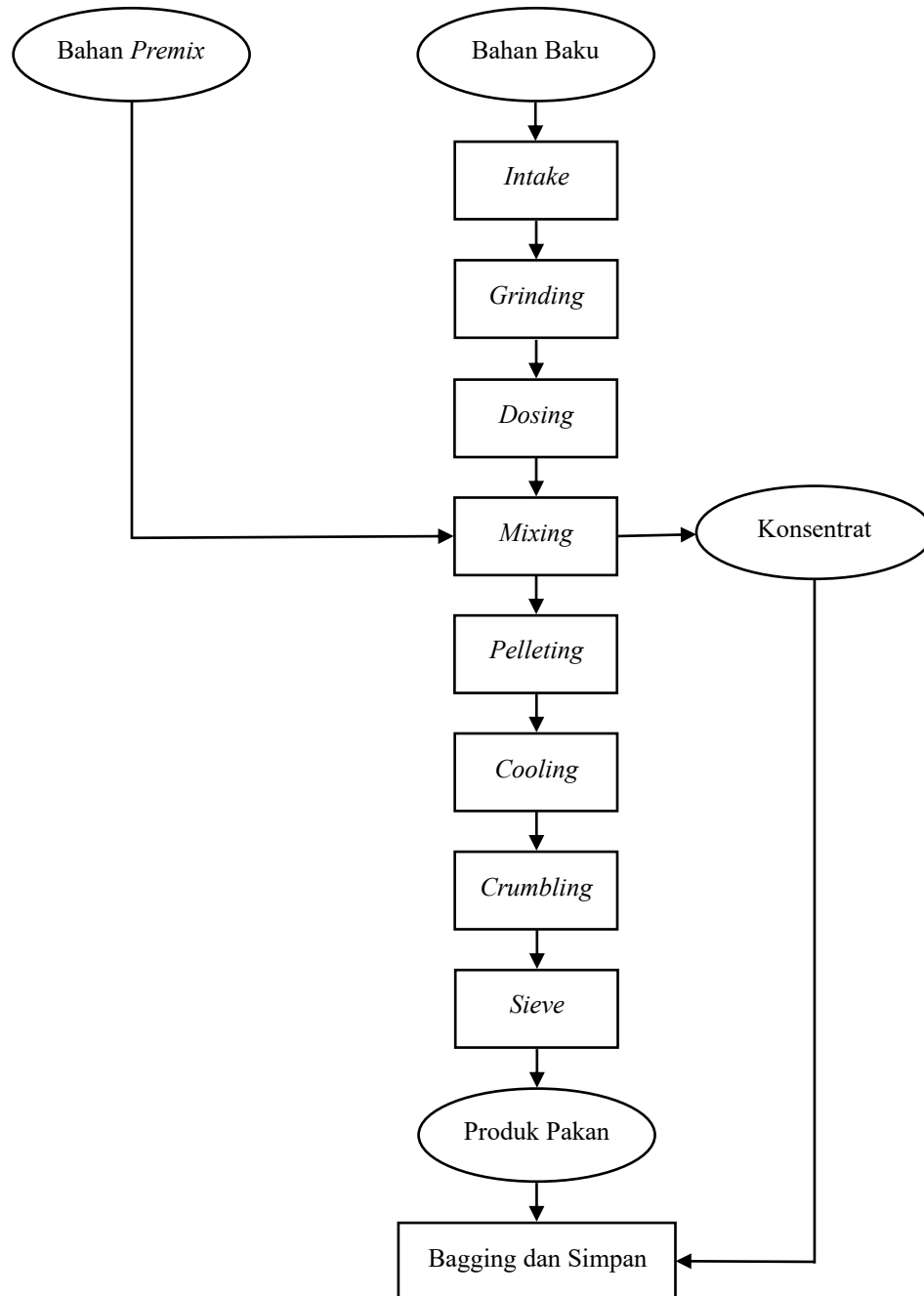
Pakan ternak yang berbentuk konsentrat bentuknya berupa tepung yang digunakan untuk ayam dan sapi. Pakan ternak konsentrat memiliki harga yang mahal. Pembentukan pakan ternak konsentrat hanya melalui proses *mixing* tanpa melalui proses *pelleting* dan *crumbling*. Di mana, pakan ternak konsentrat tersusun dari bahan-bahan selain biji jagung.



Gambar 2.7 Pakan Ternak Berbentuk Konsentrat

Sebelum diolah bahan baku harus terlebih dahulu disiapkan termasuk bahan *premix* yang akan diolah, dan harus memenuhi kriteria tertentu. Selain itu, kadar air yang terlalu tinggi pada biji jagung dapat menyebabkan proses pengolahan menjadi sulit karena kandungan air pada proses pengolahan menjadi terlalu tinggi. Produk pakan ternak yang dikehendaki yaitu produk yang kering, sehingga apabila kadar airnya terlalu tinggi akan

menyebabkan cepat berjamur sehingga mengurangi umur pakan. Dalam memasukkan jagung ke dalam silo, tidak boleh dicampur antara jagung lokal dan jagung impor. Jika di dalam satu silo berisi jagung lokal, maka di dalam satu silo tersebut harus berisi jagung lokal semua. Ketiga silo di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan dapat menampung jagung dengan total sekitar 3500 ton. Jagung yang dimasukkan kedalam silo harus memiliki kadar air antara 15-17%. Sementara itu, bahan baku selain jagung yang akan digunakan untuk produksi harus memiliki kadar air antara 11-12%. Bahan-bahan selain jagung tersebut nantinya akan dituangkan ke mesin mixer sesuai dengan formula yang ditentukan untuk dicampur dengan jagung atau dengan bahan lainnya saja.



Gambar 2.8 Alur Pembuatan Pakan Ternak

Berikut merupakan penjelasan tahapan pada proses produksi pakan ternak di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan:

1. *Proses Intake*

Merupakan proses pemasukan bahan baku yang telah disiapkan melalui intake ke dalam bin bahan baku sesuai dengan jenisnya. Jagung dari *intake* diangkut menuju bin menggunakan *chain conveyor* dan *elevator*. Sebelum masuk ke bin bahan baku, jagung akan melewati *drum sieve* dan *system magnet*. *Drum sieve* berfungsi untuk memisahkan bahan baku dari gumpalan-gumpalan yang ada pada bahan baku. Proses ini hanya berlangsung sebentar saja, yaitu bahan baku hanya sekedar dilewatkan di *drum sieve* hingga terpisah antara bahan baku dengan bahan lain seperti plastik, batu, dan kotoran lainnya. Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan memiliki 4 stasiun intake.

2. *Grinding* (pengecilan ukuran)

Merupakan proses penghancuran atau penggilingan bahan baku melalui mata bilah tertentu yang berotasi secara kontinu hingga memiliki spesifikasi ukuran partikel yang telah ditentukan agar bahan baku dapat lanjut untuk diproses. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan dalam melakukan proses grinding menggunakan mesin hammer mill berjumlah 3.



Gambar 2.9 Mesin *Hammermill*

3. *Dosing* (penimbangan)

Merupakan proses penimbangan bahan baku dan *feed additive* sesuai formula, yang dilakukan dalam satuan batch. Apabila order produksi jenis konsentrat atau berupa tepung, maka dari proses *mixing* langsung ke proses *bagging*, tanpa melalui proses mesin *pelleting*. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan dalam menjalankan proses dosing menggunakan mesin dosing weight sebanyak 2.



Gambar 2.10 Mesin *Dosing Weight*

4. *Proses Intake Premix*

Merupakan proses pemasukan bahan baku *premix* atau bahan campuran yang mengandung vitamin yang sudah melalui proses penimbangan sesuai formula pakan ternak yang ditentukan oleh perusahaan dan dikemas dalam karung.

5. *Proses Mixing*

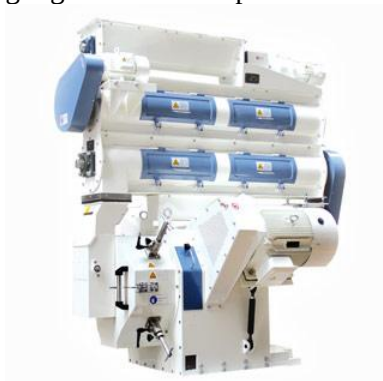
Merupakan proses pencampuran bahan baku dan *feed additive* yang sudah ditimbang, sehingga menjadi *homogen* atau merata secara keseluruhan. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan dalam menjalankan proses mixing menggunakan mesin mixer berjumlah 1.



Gambar 2.11 Mesin Mixer

6. Proses *Pelleting*

Merupakan proses pembentukan atau pencetakan bahan baku yang sudah tercampur dari proses mixing menjadi bentuk *pellet* atau *crumble*. Apabila order produksi jenis *pellet*, maka dari proses mesin *pelletmill* langsung ke mesin cooler untuk proses pendinginan lalu ke mesin *siever* (pengayakan) tanpa melalui proses mesin *crumble*. Tepung hasil pemisahan di mesin *siever* kembali ke mesin *pelletmill* untuk diproses ulang, sedangkan *pellet* atau *crumble* yang lolos dari mesin *Siever* langsung masuk ke proses *bagging*. Berikut merupakan mesin-mesin yang digunakan dalam proses ini.



Gambar 2.12 Mesin *Pellet Mill*



Gambar 2.13 Mesin *Cooler*



Gambar 2.14 Mesin *Crumble*



Gambar 2.15 Mesin *Siever*

7. Proses *Bagging Off* (pengemasan)

Merupakan proses pengemasan hasil produk jadi atau pakan ternak ke dalam karung dengan berat 50 kg/karung dengan toleransi $\pm 0,15$ kg/karung sesuai dengan jenis produksinya.



Gambar 2.16 Mesin *Bagging Off*

8. Proses Penyimpanan

Di gudang produk jadi, pakan akan ditumpuk di atas pallet dan diletakkan di kavling seperti saat menumpuk bahan baku maupun bahan *premix* untuk menunggu waktu dikirim. Setelah disimpan dalam beberapa waktu, produk diangkut menggunakan truk untuk dikirim ke distributor maupun konsumen.



Gambar 2.17 Gudang Penyimpanan Produk Jadi PT JCI Unit Gedangan